
PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERCETAKAN RAYHAN SIBOLGA

Annisa Rahma Tanjung
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah
Sibolga¹²³
annisarahmatjg14@gmail.com

Sucipto
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah
Sibolga¹²³
uciptoalfaqih@yahoo.co.id

Hadijah Sipahutar²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah
Sibolga¹²³
hadijahsipahutar@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return on Asset* pada Percetakan Rayhan Sibolga, dengan menarik hipotesis bahwa Ada pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset* pada Percetakan Rayhan Sibolga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu 5 tahun laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba yang juga sebagai sampel (sampel Jenuh). Data penelitian juga menggunakan uji analisis data dengan menggunakan uji koefisien korelasi, uji determinasi, regresi linier sederhana dan uji t (uji hipotesis) Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Pertumbuhan Penjualan dan *Return On Asset* pada Percetakan Rayhan Sibolga sebesar 0,448, sehingga apabila diinterpretasikan dalam skala nilai dapat dikategorikan sedang. Persamaan regresi yang diperoleh $Y = 22,058 + 0,045X$ yang menunjukkan pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *return on aset*. Uji t menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak kebenarannya, dimana t hitung $0,869 < 3,18245$, yang berarti *Return On Asset* belum tentu bertambah sebesar koefisien regresi/ slop (0,045) apabila variabel Pertumbuhan Penjualan ditambah dengan satu satuan. Sementara koefisien determinasi diketahui bahwa Pertumbuhan Penjualan hanya berperan sebesar 20,1 % terhadap *Return On Asset* pada Percetakan Rayhan Sibolga dan sisanya sebesar 79,9 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan dan *Return On Asset*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi mendorong peningkatan dan pertumbuhan di dalam dunia usaha, hal ini berarti semakin banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak karena tujuan utama dalam membangun suatu usaha yaitu untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan tersebut.

Penjualan merupakan aktivitas utama di dalam suatu perusahaan dengan indikator pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu komponen yang penting dihitung untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan perusahaan setiap tahunnya. Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun (Sofyan S. Harahap, 2018:310).

Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Ramalan penjualan yang tepat sangatlah diperlukan, agar perusahaan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi. Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Hubungan pertumbuhan penjualan dengan *Return On Assets* (ROA) menurut Weston dan Brigham yang telah di alih bahasakan oleh Erlangga

(2019:345) dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan di dapatkan.

Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan cara memanfaatkan total asset. *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba).

Laba bersih diperoleh dari hasil penjualan dikurangi beban, baik beban tetap maupun beban variabel. Untuk memperoleh laba maka manajemen perusahaan selalu menargetkan penjualan yang optimal dan beban yang minimal sehingga selisih dari keduanya (Penjualan dan beban) optimal sesuai dengan tujuan Perusahaan memaksimalkan keuntungan. Laba bersih yang selalu ditargetkan untuk menunjang perkembangan perusahaan kedepan.

Untuk melakukan penjualan harus ada barang dan jasa dibuat dan ditawarkan kepada pasar. Pembuatan barang dan jasa memerlukan perlengkapan, peralatan, mesin, teknologi dan bahan baku untuk diproses sesuai dengan metode yang direncanakan. Kesemua hal tersebut dinamai total asset yang terdiri dari asset lancar, asset tetap, asset tak berwujud dan asset lain lain. Keseluruhan asset harus berputar untuk memaksimalkan keuntungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pemilik (pemegang saham).

Kegiatan pembiayaan total asset dilakukan oleh pemilik dengan modal sendiri dan modal pinjaman baik pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka Panjang. Pemilik suatu Perusahaan bisa dilakukan dengan beberapa orang, sehingga modal yang ditanamkan setiap orang terbagi menjadi bagian saham. Kepentingan pemilik saham yang paling utama yang harus dipikirkan manajemen atau pengelola bagaimana supaya pemegang saham bisa lebih makmur dengan mendapatkan laba bersih yang maksimal sehingga nilai deviden yang didapatkan lebih besar dan nilai perusahaan semakin baik.

Dalam melakukan investasi, investor akan melakukan pengamatan terhadap perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat untuk berinvestasi. Untuk menilai dan menganalisa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, biasanya calon investor akan terlebih dahulu melihat laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan dapat menjadi salah satu alat yang tepat bagi perusahaan untuk menarik investor terutama laporan rugi-laba yang merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi pada perusahaan terbuka, karena prestasi perusahaan dapat dinilai dari besar kecilnya perolehan laba atau rugi yang diperoleh setiap tahun oleh perusahaan tersebut. Biasanya investor yang bersedia menanggung risiko akan mengharapkan untung yang besar, sebaliknya investor yang tidak ingin menanggung risiko akan memilih perusahaan yang dinilai lebih aman.

Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan. Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaannya. Menurut Riyanto (2019:217) menyatakan “Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan”. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan. Dari pernyataan-pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa tingkat perputaran digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan.

Pada era sekarang ini, perusahaan-perusahaan besar dapat mendaftarkan perusahaannya ke Bank untuk memperoleh tambahan dana atau modal dari investor. Terdapat beberapa perusahaan yang sejenis yang menjadikan persaingan dalam industri percetakan. Percetakan Rayhan Sibolga salah satu perusahaan yang bergerak dalam sektor perdagangan dan percetakan yang mempunyai pasar beberapa instansi di Sibolga maupun Kabupaten Tapanuli Tengah. Untuk melihat fluktuasi *Return On Asset* Percetakan Rayhan Sibolga dapat kita lihat dari tabel dibawah ini :

Kinerja sektor percetakan dan perdagangan alat tulis kantor diprediksi terus tertekan hingga akhir tahun ini akibat berkurang daya beli masyarakat serta anggaran pada pasar pemerintah, dimana belanja instansi yang ada di kedua daerah mengalami penurunan anggaran yang diberikan pemerintah pusat.

Berdasarkan beberapa uraian di atas kiranya penting untuk dilakukan penelitian, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap ***Return On Asset Pada Percetakan Rayhan Sibolga***.

LANDASAN TEORI

Menurut Rudianto (2016:114) bahwa penjualan adalah “Akun yang hanya digunakan untuk menampung penjualan barang dagang perusahaan. Aktivitas penjualan aset (seperti penjualan aset tetap) tidak ditampung dalam akun penjualan”. Sedangkan menurut James M Reeve yang telah dialihbahasakan oleh Ulfa Damayanti (2016:280) penjualan adalah “Total jumlah yang dibebankan pada pelanggan atas barang terjual, baik penjualan kas maupun kredit. Baik retur dan potongan penjualan, maupun diskon penjualan dikurangkan dari penjualan untuk menghasilkan penjualan bersih.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa penjualan diperoleh dari penjualan barang dagangan yang dicatat sebagai penjualan atau penjualan barang dagangan. Aktivitas selain dari penjualan barang dagangan tidak dicatat dalam akun penjualan ini.

Menurut Reeve (2019:288) yang telah di alihbahasakan oleh Damayanti Dian bahwa penjualan tunai dan penjualan kredit adalah “Penjualan tunai biasanya dimasukkan ke mesin kasir dan dicatat dalam akun-akun. Sedangkan penjualan kredit yaitu perusahaan dapat menjual barang secara kredit. Penjual mencatat penjualan sebagai debit pada piutang usaha dan kredit pada penjualan”.

Menurut Reeve (2019:289) yang telah di alihkan bahasakan oleh Damayanti Dian syarat kredit adalah “Syarat untuk waktu pembayaran yang disepakati oleh pembeli dan penjual disebut syarat kredit (*credit terms*).

Menurut Swastha dan Handoko (2016:98) pertumbuhan penjualan adalah : Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Sedangkan menurut Harahap (2018:310) bahwa yang dimaksud pertumbuhan penjualan adalah “Rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun”.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat pertumbuhan penjualan.

Hanafi dan Halim (2016:81) mendefinisikan *Return On Asset* adalah “Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”. Sedangkan menurut Kasmir (2016:202) mendefinisikan *Return On Asset* merupakan “Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Selanjutnya Hanafi dan Halim (2016:81) mengatakan bahwa, *Return on Assets* merupakan “Rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu”. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2016:81): *Return On Asset* memiliki “Tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau

kepentingan dengan perusahaan”. Munawir (2015:91) mengemukakan kegunaan dari analisa *Return On Asset* yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa *Return On Asset* pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential di dalam long run.
5. *Return On Asset* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi. Besarnya *Return On Asset* akan berubah kalau ada perubahan pada profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau keduanya.

Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset*. Munawir (2015:89) mengatakan bahwa besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu “1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). 2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih”. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Munawir (2016 : 89), faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* adalah sebagai berikut :

- 1) *Turn over* dari *operating asset*, yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan beberapa kali operating asset berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- 2) *Profit margin*, besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Riyanto (2016 : 37), faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset*, *Leverage* yang dapat mempengaruhi *Return on Assets* ada dua yaitu : “1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales. 2) *Turnover of operating assets* (tingkat Perputaran Total Aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Syamsuddin (2015: 63), merupakan “Pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang

tersedia didalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan". *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut, menurut Syamsuddin (2015 : 63)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif korelasional, yang menguraikan dan memberikan penjelasan tentang hubungan antara variabel X (*independent*) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi dan variabel Y (*dependent*) sebagai variabel terikat yang dipengaruhi, dimana yang menjadi variabel bebas Pertumbuhan Penjualan dan variabel terikat adalah *Return On Asset*.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian mengambil lokasi pada Percetakan Rayhan Sibolga beralamat di Jl. Damai (DE STB Panggabean) No. 40 Aek Habil Sibolga. Penelitian diawali dengan melakukan pra survey untuk mengetahui informasi data yang ada dengan meminta data tentang data sunder mengenai struktur biaya produksi dan jumlah karyawan di Percetakan Rayhan Sibolga .

Waktu penelitian diawali bulan Maret 2025 dengan dilakukan survey awal dan sekaligus melakukan pendekatan dalam rangka permohonan izin untuk dapat surat rekomendasi dari perusahaan. Selanjutnya melakukan persiapan penelitian dengan menyusun usulan skripsi sampai bulan Mei 2025. Revisi proposal dan pengurusan izin penelitian dan pengambilan data, pelaksanaan penelitian, analisis hasil penelitian seta penyusunan laporan penelitian dibulan Juni - Juli 2025. Pelaksanaan ujian skripsi dan revisi skripsi direncanakan mulai bulan Juli sampai September 2025.

Populasi dan Sampel

Untuk penelitian ini yang menjadi populasi penelitian data sekunder tentang Pertumbuhan Penjualan untuk mengukur pengaruhnya terhadap *Return on Asset* yang dilakukan pada Percetakan Rayhan Sibolga. Untuk penelitian ini yang menjadi populasi penelitian berjumlah 5 tahun (2020-2024), laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan rugi laba pada Percetakan Rayhan Sibolga .

Mengingat Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return on Asset* pada Percetakan Rayhan Sibolga , maka sampel yang digunakan terdiri dari neraca dan laporan rugi laba untuk 5 tahun (2020-2024).

Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang bentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang berupa Neraca, laporan rugi laba selama 5 tahun (2020-2024) yang bersumber dari perusahaan yang diteliti yaitu : Percetakan Rayhan Sibolga .

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi Literatur, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber bacaan yang berkaitan erat dengan masalah penelitian, baik berupa buku-buku ilmiah maupun peraturan perundang-undangan.

2. Studi Lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara :
 - a. Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka dengan pihak yang dapat memberikan keterangan tentang efektivitas pengelolaan piutang, dan peningkatan laba menjadi faktor penelitian.
 - b. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan Rugi laba dan Neraca yang dikeluarkan oleh Percetakan Rayhan Sibolga untuk 5 tahun (2020-2024), data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan berupa neraca menggambarkan Pertumbuhan Penjualan dan laporan rugi laba dan neraca yang menggambarkan *Return on Asset*.

Teknik Analisis Data

Rumusan Masalah pada penelitian akan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan tahap-tahap sebagai berikut yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas Data, Uji Multikolinieritas, Analisis Koefisien Korelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Kofisien Determinasi, Uji Secara Simultan (Uji F), Uji Secara Parsial (Uji *t*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

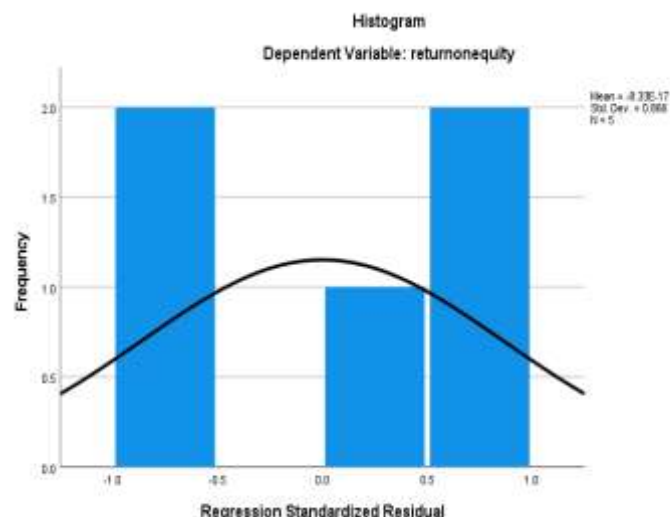
1) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini digunakan dua cara tersebut :

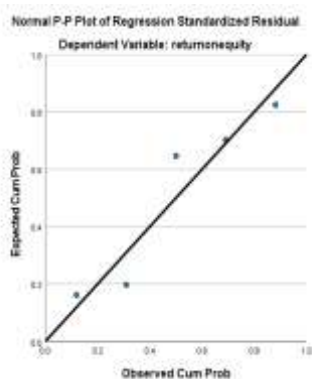
a) Analisa Grafik

Analisa grafik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa grafik histogram. Pada grafik histogram, data yang mengikuti atau mendekati distribusi normal adalah distribusi data yang berbentuk lonceng. Pada penelitian ini data pada grafik histogram berbentuk lonceng sehingga dapat disimpulkan distribusi datanya adalah normal. Dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber: Hasil olahan SPSS 27

Gambar 4.1 Grafik Histogram Variabel Pertumbuhan Penjualan Dan *Return On Asset*



Gambar 4.2 Grafik normal PP Plot of Standardized Residual

Sumber: Hasil olahan SPSS 27

Berdasarkan gambar dan grafik diatas (grafik histogram) menunjukkan bahwa distribusi data dari variabel Pertumbuhan Penjualan dan *Return on Asset* mendekati normal, ini ditunjukkan titik-titik pada *scatter plot* terlihat mengikuti data disepanjang garis diagonal.

b) Analisa Statistik

Salah satu uji statistik untuk menguji normalitas adalah uji statistik kolmogorov Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis : Jika probabilitas (Asymp. Sig) dibawah 0,05 dan nilai KS Z diatas nilai Z untuk 0,05 sebesar 1,97, maka H_0 ditolak artinya data residual tidak berdistribusi normal, jika probabilitas diatas 0,05 dan nilai KS Z dibawah nilai Z untuk 0,05 yang sebesar 1,97, berarti data residual berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 One sample Kolmogorov Smirnov Test

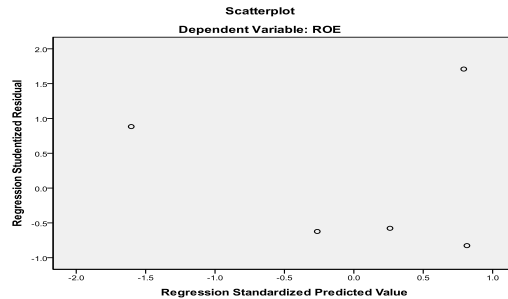
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.26258995
Most Extreme Differences	Absolute		.268
	Positive		.237
	Negative		-.268
Test Statistic			.268
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.289
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.278
		Upper Bound	.301
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Hasil olahan SPSS 27

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig* sebesar 0,200 diatas nilai probabilitas 0,05 dan nilai Z Kolmorov Smirnov sebesar 0,289 lebih kecil dari nilai Z untuk sig 5 % yaitu 1,97 yang berarti kedua data variabel tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedasitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedasitas.



Sumber : Hasil olahan SPSS 27

Gambar 4.3 Hasil Pengujian Heteroskedasitas

Berdasarkan gambar 4.3 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3) Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Tabel 4.2 Hasil Uji Auto Korelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	-.065	2.35362	1.515

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Hasil olahan SPSS 27

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,515. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 10, seta $k = 1$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 0,8243 dan dU sebesar 1,3199 (lihat lampiran). Karena nilai DW (1,515) berada pada daerah antara dU dan $(4-dU)$, yang tidak berarti terdapat autokorelasi.

2) Analisis Korelasi

Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara Pertumbuhan Penjualan (variabel X) dan *Return On Asset* (variabel Y), maka nilai-nilai dari tabel tersebut diatas dapat dimasukkan ke dalam Program SPSS 27, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Output Koefisien Korelasi

Correlations			
		Pertpenjualan	Returnonasset
Pertpenjualan	Pearson Correlation	1	.448
	Sig. (2-tailed)		.449
	N	5	5
Returnonasset	Pearson Correlation	.448	1
	Sig. (2-tailed)	.449	
	N	5	5

Sumber : Hasil olahan SPSS 27

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Pertumbuhan Penjualan (X) dengan *Return On Asset* sebesar 0,448. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Tingkat Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 s/d 0,19	Korelasi sangat rendah
0,20 s/d 0,39	Korelasi rendah
0,40 s/d 0,59	Korelasi sedang
0,60 s/d 0,79	Korelasi kuat
0,80 s/d 1,00	Korelasi sangat kuat

Sumber : Sugiyono, (2017 : 250)

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan antara Pertumbuhan Penjualan dengan *Return On Asset* sebesar 0,448 termasuk kategori korelasi sedang. Jadi terdapat hubungan sedang dan positif antara Pertumbuhan Penjualan (X) dengan *Return on Asset* pada Percetakan Rayhan Sibolga.

3) Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X) terhadap *Return on Asset* (Y) pada Percetakan Rayhan Sibolga dapat dilakukan dengan menggunakan output SPSS koefisien determinasi (r^2) sebagai berikut :

Tabel 4.5 Output Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	-.065	2.35362	1.515
a. Predictors: (Constant), Pertpenjualan					
b. Dependent Variable: Returnonasset					

Sumber : Hasil olahan SPSS 27

Dari perhitungan tabel 4.5 di atas dapat diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,448, hal ini berarti bahwa yang terjadi pada variasi variabel terikat (*Return on Asset*) 44,8 %

ditentukan oleh variabel bebas Pertumbuhan Penjualan (X) dan sisanya sebesar 55,2 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas oleh penulis.

4) Regresi Linier Sederhana

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y, dilakukan dengan perhitungan regresi linier sederhana sebagai berikut : $Y = a + bX$

Tabel 4.6 Output koefisien Regresi Dan Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.058	1.355		16.277	.001
Pertpenjualan	.045	.051	.448	.869	.449

a. Dependent Variable: Returnonasset

Sumber : Hasil olahan SPSS27

Dari perhitungan tabel 4.6 di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 22,058 + 0,045X$, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta regresi sebesar 22,058, menunjukkan bahwa pada saat Pertumbuhan Penjualan dengan kondisi konstan atau $X = 0$, maka *Return on Asset* pada Percetakan Rayhan Sibolga sebesar 22,058.
- Variabel X (Pertumbuhan Penjualan) koefisien regresinya sebesar 0,045, mempunyai pengaruh positif terhadap Y (*Return on Asset*). Artinya apabila variabel Pertumbuhan Penjualan semakin naik dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan *Return on Asset* pada Percetakan Rayhan Sibolga sebesar 0,045 atau 4,5 %.

5) Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah nilai koefisien regresi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menguji koefisien secara individu atau parsial. Hipotesis : Ada pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return on Asset* pada Percetakan Rayhan Sibolga.

- Langkah-langkah pengujian

$H_0 = b = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset* pada Percetakan Rayhan Sibolga.

$H_a = b \neq 0$ artinya ada pengaruh antara variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return on Asset* pada Percetakan Rayhan Sibolga.

- Kriteria pengujian secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan $\alpha = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = 3$ ($5-2$) diketahui $t_{tabel} = 3,18245$ dan $t_{hitung} = 0,869$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel Pertumbuhan Penjualan (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* berarti H_0 ditolak, H_a diterima.
- Kriteria pengujian secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P-value) = 0,449 atau 44,9 % lebih besar dari 5% maka H_0 diterima, H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada Percetakan Rayhan Sibolga, dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak terbukti.

Pembahasan

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 27 menunjukkan bahwa analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai Sig = 0,449 yang berarti lebih besar dengan kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian diatas

adalah tidak signifikan artinya, H_0 diterima yang berarti ada pengaruh yang tidak signifikan variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return on Asset* pada Percetakan Rayhan Sibolga. Adapun model persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B adalah Konstanta (a) sebesar 22,058, dan koefisien Pertumbuhan Penjualan (b) sebesar 0.045. Dengan demikian Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada Percetakan Rayhan Sibolga. Kemudian pada uji hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat bahwa nilai t hitung adalah 0,869 dan Sig.(2-tailed) 0,449 dengan demikian H_0 ditolak, maka Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset* adalah tidak signifikan atau H_a ditolak. Jadi, kesimpulannya bahwa H_a ditolak yang berarti Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada Percetakan Rayhan Sibolga. Dan pada uji Determinasi diperoleh bahwa pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *return on asset* pada Percetakan Rayhan Sibolga adalah sebesar 20,1 % dan sisanya 79,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut analisis penulis, Pertumbuhan Penjualan yang diperoleh Percetakan Rayhan Sibolga berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, sehingga sesuai dengan teori semakin tinggi tingkat Pertumbuhan Penjualan akan semakin meningkat *Return on Asset* dimana banyak aktiva lancar yang produktif sehingga investasi pada aktiva lancar berputar lebih cepat pada Percetakan Rayhan Sibolga.

Sementara penelitian terdahulu yang dilakukan Supanji Setyawan & Susilowati (2018) yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2012-2016. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, demikian juga penelitian yang dilakukan Rosmiati Tarmizi & Regina Kurniawati (2017) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas. juga memberikan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil kedua penelitian tersebut sama-sama menyimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan mempunyai pengaruh yang erat terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Penelitian yang dilakukan saat ini sama hasilnya dengan penelitian Rosmiati Tarmizi & Regina Kurniawati (2017) dimana pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sementara penelitian Supanji Setyawan & Susilowati (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X) terhadap *Return on Asset* pada Percetakan Rayhan Sibolga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan koefisien korelasi antara variabel Pertumbuhan Penjualan dengan *Return on Asset* diperoleh sebesar 0,448, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan positif pada Percetakan Rayhan Sibolga.
- b. Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh $Y = 22,058 + 0,045X$ yang menunjukkan pengaruh positif Pertumbuhan Penjualan (X) dalam meningkatkan *Return on Asset* akan bertambah sebesar koefisien (0,045) apabila variabel Pertumbuhan Penjualan (X) ditambah dengan satu satuan. Konstanta sebesar 22,058 menunjukkan bahwa pada Pertumbuhan Penjualan dalam kondisi konstan atau $X = 0$, maka *Return On Asset* pada Percetakan Rayhan Sibolga sebesar 22,058.
- c. Berdasarkan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh sebesar $0,448 = 44,8 \%$, hal ini bermakna bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Return on Asset* oleh variabel Pertumbuhan Penjualan (X) sebesar 44,8 % pada Percetakan Rayhan Sibolga,

sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model sebesar 55,2 %.

- d. Berdasarkan uji t (uji hipotesa) yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel didapat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,869 > 3,18245$. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel dan probabilitas *value* yang diperoleh sebesar $0,449 > 0,05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang tidak signifikan antara Pertumbuhan Penjualan (X) terhadap *Return on Asset* (Y) pada Percetakan Rayhan Sibolga dan hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2016. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi ke-. 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikhsan, Arfan. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Citapustaka Media.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Mardiyanto, H. 2016. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO)
- Munawir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Cetakan. Ketujuhbelas. Liberty. Yogyakarta.
- Reeve, James M., Carl S. Warren., & Jonathan E. Duchac. 2019. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Buku 1)*. Diterjemahkan oleh : Damayanti Dian. Jakarta : Salemba Empat.
- Riyanto, B. 2016. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto. Bambang 2019. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE UGM Yogyakarta
- Rosmiati, Tarmizi dan Regina Kurniawati. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Total Asset Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi Keuangan, Vol. 8, No. 2, h. 16-22.
- Rudianto . 2016. *Pengantar akuntansi : Konsep & Teknik Pelaporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muhammad Lutfi. 2016. *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press
- Sukamulja, S. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Penerbit Andi.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supanji Setyawan, Susilowati. 2018. *Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2012-2016*. Akuntabilitas Jurnal Ilmu Akutansi Vol. 11(1) 147-158
- STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah 2025, *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian Penyusunan Skripsi ”*, Sibolga
- Swastha, Basu dan Handoko H. 2016. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta:Liberty
- Syamsudin, Lukman M.A, 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Warren, Carls S., et al. 2017. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Edisi Dua. Puluh Lima. Cetakan Keempat. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.

Ulfa Damayanti. 2016. *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*.
Weston J. Fred dan Equine F Brigham. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat.